**PENYUSUNAN DAN PENYAJIAN LAPORAN KEUANGAN
BERDASARKAN STANDAR AKUNTANSI KEUANGAN ENTITAS
MIKRO, KECIL, DAN MENENGAH
(Studi Kasus pada Toko Meubel Zulfa Galery)**

Disusun Oleh:

Muhammad Aldi Firmansyah

Dosen Pembimbing:

Kristin Rosalina , S.E., MSA., Ak.

Fakultas Ekonomi dan Bisnis, Universitas Brawijaya

Jl. MT. Haryono 165, Malang 65145, Indonesia

E-mail: aldiradit10@gmail.com

Abstrak: Penyusunan Dan Penyajian Laporan Keuangan Berdasarkan Standar Akuntansi Keuangan Entitas Mikro, Kecil, Dan Menengah (STUDI KASUS PADA TOKO MEUBEL ZULFA GALERY) Sektor Usaha Mikro, Kecil, Menengah (UMKM) merupakan salah satu sektor usaha yang turut dalam memajukan perekonomian di Indonesia. Selain berperan dalam pertumbuhan ekonomi UMKM juga berperan dalam penyerapan tenaga kerja. Akan tetapi tidak banyak UMKM yang dapat bertahan lama dikarenakan terkendala dengan masalah permodalan karena tidak memiliki laporan keuangan yang dapat digunakan sebagai informasi kepada pemberi modal. Hal ini juga dialami oleh salah satu UMKM di kota Banjarbaru yaitu Toko Meubel Zulfa Galery yang tidak dapat mengakses pembiayaan dari perbankan akibat tidak dimilikinya laporan keuangan yang sesuai dengan standar. Tujuan dari penelitian ini adalah untuk mengetahui proses pencatatan keuangan yang dilakukan Toko Meubel Zulfa Galery saat ini dan menyusun laporan keuangan perusahaan sesuai dengan Standar Akuntansi Keuangan Entitas, Mikro, Kecil, dan Menengah (SAK EMKM). Adapun Jenis penelitian ini merupakan penelitian kualitatif dengan pendekatan studi kasus. Data yang digunakan dalam penelitian ini diperoleh melalui dokumentasi dan wawancara. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa Toko Meubel Zulfa Galery belum memiliki laporan keuangan yang lengkap dan sesuai dengan SAK EMKM dan hanya menyusun catatan keuangan sederhana. Selanjutnya penerapan SAK EMKM pada Toko Meubel Zulfa Galery dapat diterapkan dengan mengikuti langkah-langkah yang terdapat dalam siklus akuntansi dan menggunakan basis akrual berdasarkan ketentuan yang diatur dalam SAK EMKM.

Kata kunci: SAK EMKM, laporan keuangan, UMKM

***Abstract: Preperation And Presentation Of Financial Statements Based On Financial Accounting Standards Micro, Small, And Medium Entities (A CASE STUDY AT TOKO MEUBEL ZULFA GALERY).** Mirco, Small, and Medium Enterprise (SMEs) is one of the business sectors that contributors helped to improve the economy in Indonesia. Beside a role in economic growth, (SMEs) also helped to employment in Indonesia. However, there are not many (SMEs) that can last a long time because they are constrained by capital problem because they dont have financial statement that can be used as information to*

capital providers. This is also experienced by one of the SMEs in the city of Banjarbaru, namely the Toko Meubel Zulfa Galery that can't access financing from banks due to the lack of financial statement that comply with the standards. The aims of the research are to finding out of the condition of Toko Meubel Zulfa Galery financial statement and to preperation of financial statement based on the financial reporting standar for (SMEs). This type of research is a qualitative study with a case study approach. The data used in this study was obtained through documentation and interviews. The result of this research shows that Toko Meubel Zulfa Galery hasn't had complete financial statement based on SAK EMKM and only arranges simple note of financial. Furthermore, implementation of SAK EMKM in Toko Meubel Zulfa Galery financial statement may applied by following the step contained in accounting cycle and use the accrual basis based on the financial reporting standar for SMEs.

Keywords: *Micro, Small and Medium Enterprise (SMEs), Financial Statement, SAK EMKM*

PENDAHULUAN

Pada dasarnya tujuan didirikan sebuah perusahaan adalah untuk memperoleh profit yang maksimal sehingga dapat mempertahankan dan menjaga kelangsungan perusahaan itu sendiri (Arza dan Ramayani, 2013). Semakin lama perusahaan berdiri semakin besar keinginan perusahaan untuk berkembang lebih besar, akan tetapi untuk mengembangkan suatu bisnis diperlukan tambahan modal yang lebih besar. Pemerintah Indonesia telah memberikan bantuan melalui perbankan dalam penyaluran kredit kepada UMKM pada tahun 2009 dengan nama Kredit Usaha Rakyat (KUR) (Rudiantoro dan Siregar, 2012). Akan tetapi masih banyak UMKM yang sulit untuk mendapatkan bantuan kredit tersebut dikarenakan beberapa hal. Pengembangan UMKM masih berhadapan dengan salah satu kendala dalam mengakses pembiayaan dari perbankan, yaitu keterbatasan informasi perbankan mengenai UMKM yang potensial atau mengenai kelayakan usahanya .

Dalam rangka meningkatkan penyaluran kredit UMKM, bank misalnya tidak selalu dapat memperoleh informasi keuangan yang memadai dari UMKM

yang belum pernah berhubungan dengan bank mengingat keterbatasan atau ketiadaan catatan keuangan UMKM tersebut . Hal ini antara lain juga disebabkan oleh keunikan dari UMKM, yang umumnya tidak memiliki informasi yang terorganisir mengenai kondisi keuangan, pangsa pasar, dinamika kompetisi dan jejak rekam manajemen .

Kondisi yang ada saat ini, mayoritas pengusaha UMKM tidak mampu memberikan informasi akuntansi terkait kondisi usahanya dikarenakan latar belakang pendidikan yang tidak paham akuntansi atau tata buku, kurang disiplin dalam melaksanakan pembukuan akuntansi, serta tidak adanya dana yang cukup untuk mempekerjakan akuntan atau membeli software akuntansi untuk mempermudah pembuatan laporan keuangan (Rudiantoro dan Siregar, 2012). Kondisi Kredit Usaha Rakyat (KUR) yang disediakan oleh pemerintah melalui perbankan yang belum bisa diakses oleh seluruh UMKM mengakibatkan tidak sedikit UMKM sulit untuk berkembang karena modal merupakan hal yang penting untuk suatu bisnis.

Kondisi permodalan yang dialami oleh UMKM tersebut diatas tentunya tidak sinkron dengan fungsi UMKM sendiri sebagai salah satu penopang perekonomian negara. UMKM terbukti mampu bertahan dan menyelamatkan perekonomian Indonesia disaat terjadi krisis moneter (Rudiantoro dan Siregar, 2012). UMKM juga dapat membuktikan bahwa mereka mampu mendorong dan meningkatkan pertumbuhan ekonomi nasional secara berkesinambungan (Sixpria, Suhartati, dan Warsini, 2013). Besarnya kontribusi juga terlihat dari tingginya penyerapan tenaga kerja dari sektor UMKM, kondisi tersebut membuat angka pengangguran di Indonesia menurun. Melihat peran penting dari UMKM seperti yang dijelaskan sebelumnya, selanjutnya dibutuhkan dukungan dari seluruh pihak untuk mengembangkan dan mewujudkan UMKM yang maju, mandiri, dan modern, termasuk memiliki akses pendanaan yang semakin luas ke sektor perbankan .

Terkait dengan keberadaan potensi dari UMKM sendiri sebagai penopang ekonomi negara dan daerah, salah satu kota di Provinsi Kalimantan Selatan terdapat kota yang sedang berkembang yaitu Banjarbaru. Pertumbuhan ekonomi di Kota Banjarbaru mencapai 6,96% dan tertinggi di Kalimantan Selatan, kondisi tersebut salah satunya disebabkan oleh pertumbuhan pelaku UMKM yang cukup signifikan . Adapaun salah satu industri yang sedang berkembang pesat di Kota Banjarbaru adalah industri properti perumahan dan toko, hal ini salah satunya dikarenakan pindahnya Kantor Pusat Pemerintahan Provinsi Kalimantan Selatan di Jalan Trikora Banjarbaru sejak tahun 2013 . Berkembangnya perumahan dan toko membuat industri lain menjadi berkembang salah satunya yang terkait adalah industri furniture. Adapun furniture dalam hal ini merupakan barang pelengkap dari industri perumahan dan toko.

Sejak tahun 2007, salah satu di industri furniture yang ada di Banjarbaru telah berkembang pesat hingga saat ini, adalah Toko Meubel Zulfa Galery. UMKM ini bergerak dibidang penjualan barang furniture seperti kursi, meja, lemari, dan kasur. Toko Meubel Zulfa Galery melakukan penjualan dengan sistem cash dan kredit, selain itu juga melayani jasa perbaikan dan penyewaan terhadap barang meubel. Penawaran kredit dan tukar tambah atas penjualan barang meubel di UMKM ini membuat UMKM ini memiliki daya saing tinggi dengan perusahaan sejenis di kota Banjarbaru maupun di kancan provinsi Kalimantan Selatan. Namun, dengan segala kelebihan yang dimiliki Toko Meubel Zulfa Galery, UMKM ini masih memiliki permasalahan di pencatatan keuangannya. Latar belakang pendidikan dari pemilik usaha dan terbatasnya sumber daya manusia yang membantu UMKM ini membuat pemilik UMKM kesulitan dalam membuat laporan keuangan. Sedangkan di sisi lain, manfaat laporan keuangan sangat dibutuhkan oleh UMKM ini, khususnya untuk pengambilan keputusan perusahaan, dasar pengukuran kinerja perusahaan, dan juga informasi untuk penyaluran pinjaman kredit. Dilihat dari kemajuannya ByCoffee memiliki 4 cabang di kota Malang. Dan ada salah satu investor yang ingin menanamkan sahamnya tetapi investor tersebut masih ragu dikarenakan melihat dari penyajian laporan keuangannya yang sulit dipahami. Padahal UMKM ini ingin mengembangkan usahanya seperti membuka cabang di provinsi lain. Maka dari itu, pemilik meminta bantuan kepada rekannya yang berkuliah di jurusan akuntansi untuk membantu dalam penyelenggaraan pencatatan akuntansi untuk menghasilkan laporan keuangan.

Hingga saat ini, modal usaha yang digunakan oleh Toko Meubel Zulfa Galery hanya bersumber dari modal pribadi pemilik perusahaan. Selama ini

Toko Meubel Zulfa Galery kesulitan untuk mengakses pinjaman kredit dari bank karena tidak adanya informasi yang bisa disampaikan kepada pihak bank untuk mempresentasikan kinerja perusahaan. Padahal UMKM ini ingin mengembangkan usahanya seperti membuka cabang di provinsi lain. Namun, rencana tersebut terkendala karena perusahaan ini masih kesulitan mencari tambahan modal. Yang salah satunya diakibatkan perusahaan belum memiliki laporan keuangan yang mampu menginformasikan kondisi keuangan yang sebenarnya diperlukan oleh pihak bank untuk pengambilan keputusan pemberian kredit terhadap calon nasabahnya.

Berdasarkan latar belakang yang telah disampaikan sebelumnya, peneliti akan melakukan penelitian yang diharapkan memberikan solusi atas permasalahan yang ada pada objek penelitian, yaitu Toko Meubel Zulfa Galery. Selanjutnya penelitian ini mengambil judul “Penyusunan Dan Penyajian Laporan Keuangan Berdasarkan Standar Akuntansi Keuangan Entitas, Mikro, Kecil, Dan Menengah (Studi Kasus pada Toko Meubel Zulfa Galery)”.

TELAAH PUSTAKA

Standar Akuntansi keuangan Entitas Mikro, Kecil, dan Menengah (SAK EMKM)

Standar Akuntansi Keuangan Entitas Mikro, Kecil, dan Menengah (SAK EMKM) adalah standar akuntansi keuangan yang disusun dan disahkan oleh Dewan Standar Akuntansi Keuangan Ikatan Akuntan Indonesia (DSAK IAI) pada tahun 2016 untuk meningkatkan penegakan transparansi dan akuntabilitas pelaporan keuangan entitas, sekaligus mendorong pertumbuhan sektor UMKM di Indonesia. Penerbitan SAK EMKM ini adalah bentuk dukungan IAI sebagai organisasi profesi akuntansi, dalam meningkatkan

penegakan transparansi dan akuntabilitas pelaporan keuangan entitas. SAK EMKM ini berlaku efektif pada tanggal 1 Januari 2018.

Dalam memperoleh akses pembiayaan dari industri perbankan dan lembaga lain akan lebih mudah jika UMKM sudah membuat laporan keuangan yang sesuai dengan standar. Menurut Rani (2018), banyak riset yang menunjukkan bahwa sebagian UMKM masih belum dapat menerapkan Standar Akuntansi Keuangan Entitas Tanpa Akuntabilitas Publik (SAK ETAP) dengan tepat, karena SAK ETAP dianggap masih terlalu kompleks dan tidak sesuai dengan kebutuhan pelaporan keuangan. SAK EMKM ini merupakan standar akuntansi keuangan yang lebih sederhana daripada SAK ETAP karena mengatur transaksi yang umum dilakukan oleh UMKM. Untuk memudahkan para pelaku UMKM dalam mendapatkan akses pendanaan dari berbagai lembaga keuangan maka kehadiran SAK EMKM diharapkan dapat membantu pelaku UMKM di Indonesia dalam menyusun laporan keuangannya. Hal ini agar UMKM lebih mudah memperoleh akses pembiayaan dari industri perbankan dan lembaga lain. SAK EMKM merupakan standar akuntansi keuangan yang lebih mudah dan sederhana untuk digunakan bagi UMKM dalam pelaporan keuangannya.

Laporan Keuangan

Laporan keuangan merupakan suatu penyajian terstruktur dari posisi keuangan dan kinerja keuangan suatu entitas (SAK, 2017). Menurut SAK EMKM (2016:3), tujuan laporan keuangan adalah untuk menyediakan informasi posisi keuangan dan kinerja suatu entitas yang bermanfaat bagi sejumlah besar pengguna dalam pengambilan keputusan ekonomik oleh siapapun yang tidak dalam posisi dapat meminta laporan keuangan khusus untuk

memenuhi kebutuhan informasi tersebut. Pengguna tersebut meliputi penyedia sumber daya bagi entitas, seperti kreditor maupun investor. Dalam memenuhi tujuannya laporan keuangan juga menunjukkan pertanggungjawaban manajemen atas sumber daya yang dipercayakan kepadanya.

Jenis-jenis Laporan Keuangan Menurut SAK EMKM

Menurut SAK EMKM laporan keuangan yang wajib disusun oleh pelaku UMKM adalah sebagai berikut:

1. Laporan posisi keuangan pada akhir periode

Laporan keuangan yang menyajikan informasi tentang aset, liabilitas, dan ekuitas entitas pada setiap akhir periode pelaporan. Pos-pos yang mencakup laporan posisi keuangan adalah sebagai berikut: kas dan setara kas, piutang, persediaan, aset tetap, utang usaha, utang bank, dan ekuitas. SAK EMKM tidak menentukan format atau urutan terhadap akun-akun dalam penyajiannya. Meskipun demikian, penyajian pos-pos aset entitas dapat mengurutkan berdasarkan likuiditas dan pos-pos liabilitas berdasarkan urutan jatuh tempo.

2. Laporan laba rugi selama periode

Laporan laba rugi menyediakan informasi kinerja keuangan entitas yang terdiri dari informasi mengenai penghasilan dan beban selama periode pelaporannya. Menurut SAK EMKM 2016 (5.1:11), laporan laba rugi merupakan kinerja keuangan entitas untuk suatu periode. Pos-pos yang mencakup laporan laba rugi entitas yaitu pendapatan, beban keuangan, dan beban pajak.

3. Catatan atas laporan keuangan

Menurut SAK EMKM 2016 (6.1:13), catatan atas laporan keuangan memuat suatu pernyataan bahwa laporan

keuangan telah disusun sesuai dengan SAK EMKM, ikhtisar kebijakan akuntansi, dan informasi tambahan dan rincian pos tertentu yang menjelaskan transaksi penting dan material sehingga bermanfaat bagi pengguna untuk memahami laporan keuangan. Jenis informasi tambahan dan rincian yang disajikan bergantung pada jenis kegiatan usaha yang dilakukan oleh entitas. Setiap pos dalam laporan keuangan merujuk-silang ke informasi terkait dalam catatan atas laporan keuangan.

Pengakuan Unsur Laporan Keuangan

Menurut SAK EMKM 2016 (2.12:4), pengakuan unsur laporan keuangan merupakan proses pembentukan suatu pos dalam laporan posisi keuangan atau laporan laba rugi yang memenuhi definisi suatu unsur dan memenuhi kriteria sebagai berikut:

1. Manfaat ekonomik yang terkait dengan pos tersebut dapat dipastikan akan mengalir ke dalam atau keluar dari entitas. Pengkajian derajat ketidakpastian yang melekat pada aliran manfaat ekonomik masa depan dilakukan atas dasar bukti yang terkait dengan kondisi yang tersedia pada akhir periode pelaporan saat penyusunan laporan keuangan. Penilaian itu dibuat secara individu untuk pos-pos yang tidak signifikan secara individual dan secara kelompok dari suatu populasi besar untuk pos-pos yang tidak signifikan secara individual.

2. Pos tersebut memiliki biaya yang dapat diukur dengan andal dan dalam kasus lain biaya harus bisa diestimasi.

Pengakuan-pengakuan dalam laporan keuangan berdasarkan SAK EMKM sebagai berikut:

1. Aset

Menurut SAK EMKM 2016 (2.22:6), aset diakui dalam laporan posisi keuangan ketika manfaat ekonomiknya

di masa depan dapat dipastikan akan mengalir ke dalam entitas dan aset tersebut memiliki biaya yang dapat diukur dengan andal. Aset tidak diakui dalam laporan posisi keuangan jika manfaat ekonomiknya dipandang tidak mungkin mengalir ke dalam entitas walaupun pengeluaran terjadi. Sebagai alternatif, transaksi tersebut menimbulkan pengakuan beban dalam laporan laba rugi.

2. Liabilitas

Menurut SAK EMKM 2016 (2.23:6), liabilitas diakui dalam laporan posisi keuangan jika pengeluaran sumber daya yang mengandung manfaat ekonomik dipastikan akan dilakukan untuk menyelesaikan kewajiban entitas dan jumlah yang harus diselesaikan dapat diukur secara andal.

3. Penghasilan

Menurut SAK EMKM 2016 (2.24:6), penghasilan diakui dalam laporan laba rugi jika kenaikan manfaat ekonomik di masa depan yang berkaitan dengan kenaikan aset atau penurunan liabilitas telah terjadi dan dapat diukur secara andal.

4. Beban

Menurut SAK EMKM 2016 (2.25:6), beban diakui dalam laporan laba rugi jika penurunan manfaat ekonomik di masa depan yang berkaitan dengan penurunan aset atau kenaikan liabilitas telah terjadi dan dapat diukur secara andal.

Pengukuran Unsur-Unsur Laporan Keuangan

Menurut SAK EMKM (2016:5), pengukuran adalah proses penetapan jumlah uang untuk mengakui aset, liabilitas, penghasilan, dan beban di dalam laporan keuangan. Dasar pengukuran unsur laporan keuangan dalam SAK EMKM adalah biaya historis. Biaya historis suatu aset adalah

sebesar jumlah kas atau setara kas yang dibayarkan untuk memperoleh aset tersebut pada saat perolehan. Biaya historis suatu liabilitas adalah sebesar jumlah kas atau setara kas yang diterima atau jumlah kas yang diperkirakan akan dibayarkan untuk memenuhi liabilitas dalam pelaksanaan usaha normal.

Penyajian Laporan Keuangan

Menurut SAK EMKM (2016:7), penyajian wajar dari laporan keuangan sesuai dengan persyaratan SAK EMKM dan pengertian laporan keuangan yang lengkap untuk entitas. Penyajian wajar mensyaratkan penyajian jujur atas pengaruh transaksi, peristiwa, dan kondisi lain yang sesuai dengan definisi dan kriteria pengakuan aset, liabilitas, penghasilan, dan beban. Pengungkapan diperlukan ketika kepatuhan atas persyaratan tertentu dalam SAK EMKM tidak memadai bagi pemakai untuk memahami pengaruh dari transaksi, peristiwa, dan kondisi lain atas posisi dan kinerja keuangan entitas. Penyajian wajar laporan keuangan mensyaratkan entitas untuk menyajikan informasi untuk mencapai tujuan sebagai berikut:

1. Relevan: informasi dapat digunakan oleh pengguna untuk proses pengambilan keputusan.
2. Representasi tepat: informasi dalam laporan keuangan mempresentasikan secara tepat apa yang akan direpresentasikan dan bebas dari kesalahan material dan bias.
3. Keterbandingan: informasi dalam laporan keuangan entitas dapat dibandingkan antar periode untuk mengidentifikasi kecenderungan posisi dan kinerja keuangan. Informasi dalam laporan keuangan entitas juga dapat dibandingkan antar entitas untuk mengevaluasi posisi dan kinerja keuangan.
4. Keterpahaman: informasi yang disajikan dapat dengan mudah dipahami

oleh pengguna. Pengguna diasumsikan memiliki pengetahuan yang memadai serta kemauan untuk mempelajari informasi tersebut dengan ketekunan yang wajar.

Usaha Mikro, Kecil, dan Menengah (UMKM)

menurut Undang-Undang Republik Indonesia nomor 20 tahun 2008 tentang usaha mikro, kecil, dan menengah, kriteria usaha mikro, kecil, dan menengah adalah sebagai berikut:

1. Usaha Mikro

Usaha Mikro memiliki kekayaan bersih paling banyak Rp 50.000.000,00 (lima puluh juta rupiah) tidak termasuk tanah dan bangunan tempat usaha; atau memiliki hasil penjualan tahunan paling banyak Rp 300.000.000,00 (tiga ratus juta rupiah).

2. Usaha Kecil

Usaha Kecil memiliki kekayaan bersih lebih dari Rp 50.000.000,00 (lima puluh juta rupiah) sampai dengan paling banyak Rp 500.000.000,00 (lima ratus juta rupiah) tidak termasuk tanah dan bangunan tempat usaha; atau memiliki hasil penjualan tahunan lebih dari Rp 300.000.000,00 (tiga ratus juta rupiah) sampai dengan paling banyak Rp 2.500.000.000,00 (dua setengah milyar rupiah).

3. Usaha Menengah

Usaha Menengah memiliki kekayaan bersih lebih dari Rp 500.000.000,00 (lima ratus juta rupiah) sampai dengan paling banyak Rp. 10.000.000.000,00 (sepuluh milyar rupiah) tidak termasuk tanah dan bangunan tempat usaha; atau Memiliki hasil penjualan tahunan lebih dari Rp 2.500.000.000,00 (dua milyar lima ratus juta rupiah) sampai dengan paling banyak Rp 50.000.000.000,00 (lima puluh milyar rupiah).

Badan Pusat Statistik (2012), mendefinisikan UMKM berdasarkan kuantitas tenaga kerja. Menurut BPS, Usaha Kecil dan Menengah (UKM) merupakan entitas bisnis yang mempunyai jumlah tenaga kerja kurang dari 100 orang, dengan rincian kategori sebagai berikut: 1 sampai dengan 4 tenaga kerja adalah usaha rumah tangga dan mikro, 5 sampai dengan 19 tenaga kerja adalah usaha kecil, 20 sampai dengan 99 tenaga kerja adalah usaha menengah, dan 100 tenaga kerja atau lebih merupakan usaha besar. Jumlah tenaga kerja ini bisa dipakai sebagai kriteria UMKM kalau pembahasan lebih menitik beratkan pada jumlah tenaga kerja.

METODE PENELITIAN

Jenis Penelitian

Penelitian ini merupakan penelitian kualitatif yang menggunakan metode studi kasus. Menurut Sugiyono (2017:9), penelitian kualitatif adalah metode penelitian yang berlandaskan pada filsafat postpositivisme atau enterpretif, digunakan untuk meneliti pada kondisi obyek yang alamiah, dimana peneliti adalah sebagai instrument kunci, teknik pengumpulan data dilakukan secara triangulasi (gabungan observasi, wawancara, dokumentasi), data yang diperoleh cenderung data kualitatif, analisis data bersifat induktif/kualitatif, dan hasil penelitian kualitatif bersifat untuk memahami makna, memahami keunikan, mengkonstruksi fenomena, dan menemukan hipotesis.

Metode yang digunakan dalam penelitian ini menggunakan metode studi kasus. Menurut Sekaran dan Bougie (2018:118), studi kasus berfokus pada pengumpulan informasi terkait objek tertentu, acara atau kegiatan, seperti unit atau organisasi bisnis tertentu. Dalam studi kasus, kasus adalah individu, kelompok, organisasi, acara, atau situasi yang diminati oleh peneliti. Tujuan dari

penelitian studi kasus adalah untuk mendapatkan gambaran yang lengkap dan akurat mengenai permasalahan yang akan dibahas oleh peneliti. Dengan demikian, tujuan studi kasus dalam penelitian ini adalah untuk melakukan penelitian secara mendalam terhadap Toko Meubel Zulfa Galery di Kota Banjarbaru untuk memberikan gambaran yang lengkap mengenai catatan akuntansi dan laporan keuangan yang sudah dibuat. Selanjutnya disusun laporan keuangan yang sesuai SAK EMKM.

Sumber data

Sumber data dalam penelitian ini adalah sumber data primer dan data sekunder. Menurut Sugiyono (2017:104), sumber data primer adalah sumber data yang diperoleh secara langsung dari subjek yang diteliti. Data primer pada penelitian ini berupa wawancara langsung terhadap pemilik Toko Meubel Zulfa Galery. Data sekunder adalah sumber data yang tidak langsung memberikan data kepada pengumpul data (Sugiyono, 2017:104). Sumber data sekunder berupa dokumentasi, data-data, table-tabel yang berhubungan dengan topik yang diteliti, yaitu buku, jurnal penelitian terdahulu dan dokumen yang dimiliki oleh Toko Meubel Zulfa Galery terkait dengan laporan keuangannya.

Teknik Pengumpulan Data

Menurut Sugiyono (2017:104), teknik pengumpulan data merupakan langkah yang paling strategis dalam penelitian, karena tujuan utama dari penelitian adalah mendapatkan data. Teknik pengumpulan data yang digunakan oleh penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Wawancara

Esterberg (2002) dalam Sugiyono (2016:231) menyatakan bahwa wawancara merupakan pertemuan dua orang untuk bertukar informasi dan ide

melalui tanya jawab, sehingga dapat dikonstruksikan makna dalam suatu topik tertentu. Jenis-jenis wawancara terbagi menjadi 3 yaitu wawancara terstruktur, wawancara semi terstruktur, dan wawancara tidak terstruktur. Sugiyono (2016:233) mendefinisikan wawancara terstruktur adalah wawancara yang dilakukan oleh peneliti dengan memberikan pertanyaan-pertanyaan tertulis yang alternatif jawabannya pun telah diberikan, sedangkan wawancara semi terstruktur merupakan wawancara yang lebih bebas dari wawancara terstruktur dan bertujuan untuk menemukan permasalahan secara lebih terbuka, selanjutnya wawancara tidak terstruktur adalah wawancara yang bebas di mana peneliti tidak menggunakan pedoman wawancara yang telah tersusun secara sistematis dan lengkap untuk pengumpulan datanya, pedoman wawancara yang digunakan hanya berupa garis-garis besar permasalahan yang akan ditanyakan. Jenis wawancara yang digunakan dalam penelitian ini adalah wawancara tak berstruktur. Secara spesifik, wawancara dalam penelitian ini dilaksanakan dengan melakukan tanya jawab langsung terhadap pemilik dan pegawai guna mendapatkan data dan informasi seperti berapa kali pembelian persediaan dilakukan dalam setahun, apakah ada penyimpanan persediaan diluar toko, bagaimana sistem penjualan yang dilakukan, apakah bisa dengan kredit, apakah bisa dengan tukar tambah, apakah biaya pengiriman dibeban kan ke konsumen, apakah ada pengeluaran material yang terjadi di tahun-tahun sebelumnya, data yang diperoleh melalui wawancara tersebut tentunya menjadi tambahan informasi dan memudahkan peneliti dalam penyusunan laporan keuangan berdasarkan SAK EMKM.

2. Dokumentasi

Sugiyono (2016:240) menyatakan bahwa dokumen merupakan catatan peristiwa yang sudah berlalu, dokumen bisa

berbentuk tulisan misalnya catatan harian. Dokumentasi yang dilakukan dalam penelitian ini yaitu merekam dokumen dan buku catatan keuangan atas transaksi selama satu periode yang telah dibuat oleh Toko Meubel Zulfa Galery ke dalam Microsoft Excel sehingga dapat memudahkan peneliti dalam penyusunan laporan keuangan akhir periode berdasarkan SAK EMKM. Dokumen tersebut bisa berupa invoice atau kuitansi pengeluaran selama satu periode, dimana invoice atau kuitansi tersebut membantu peneliti dalam membuat jurnal untuk pos beban, aset tetap, persediaan, beban dibayar dimuka, utang, dan kas. Selanjutnya dokumen lain yang bisa diambil adalah invoice atau kuitansi penerimaan selama satu periode, dimana invoice atau kuitansi tersebut membantu peneliti dalam membuat jurnal pos pendapatan, kas, persediaan, piutang dan aset tetap apabila ada penjualan atas aset tetap. Surat-surat penting yang berkaitan dengan aset tetap membantu peneliti dalam membuat jurnal penyesuaian sehingga aset yang dimiliki oleh Toko Meubel Zulfa Galery memiliki nilai buku yang sesuai dengan SAK EMKM. Disisi lain buku catatan keuangan menjadi data pelengkap dari surat dan kuitansi apabila ada transaksi kecil yang tidak dibuatkan kuitansinya.

Metode Analisis Data

Bodgan dan Biklen (1982) dalam Sugiyono (2016:248) menyatakan analisis data kualitatif adalah upaya yang dilakukan dengan jalan bekerja dengan data, mengorganisasi data, memilah-milahnya menjadi satuan yang dapat dikelola, mencari dan menemukan pola, menemukan apa yang penting dan apa yang dipelajari, dan memutuskan apa yang dapat diceritakan kepada orang lain. Metode analisis data yang digunakan dalam penelitian ini mendasarkan pada siklus akuntansi yang dapat dijabarkan sebagai berikut:

a. Mengumpulkan bukti transaksi berupa invoice dan buku catatan keuangan. Bukti transaksi bertujuan untuk mendapatkan informasi tentang transaksi yang dilakukan oleh subjek peneliti baik itu transaksi penjualan, transaksi pembayaran piutang, transaksi pembelian persediaan, transaksi pembelian aset, dan transaksi pengeluaran-pengeluaran lain yang dapat diakui sebagai beban.

b. Membuat jurnal umum. Jurnal umum merupakan tempat melakukan pencatatan seluruh transaksi setelah dikumpulkannya bukti transaksi. Tujuan dari membuat jurnal umum adalah membuat pos atas transaksi yang terjadi dengan nonimal yang sesuai dengan bukti transaksi

c. Memposting setiap pos ke buku besar. Membuat buku besar merupakan lanjutan dari aktivitas jurnal umum, tujuannya yaitu membuat pos dengan nominal yang sudah dijumlah selama 1 periode pada suatu entitas.

d. Penyusunan laporan posisi keuangan awal. Laporan posisi keuangan merupakan bagian dari laporan keuangan. Pos-pos yang terbentuk dari buku besar selama 1 periode dikumpulkan ke dalam laporan posisi keuangan. Pos-pos tersebut yaitu aset, liabilitas, dan ekuitas. Penentuan harga perolehan aset tetap dilakukan dengan cara melakukan wawancara terhadap pemilik perusahaan.

e. Membuat jurnal penyesuaian. Jurnal penyesuaian dibuat tidak berdasarkan pada bukti transaksi, melainkan pada informasi tambahan dari aktivitas yang terjadi pada suatu entitas.

f. Membuat saldo ekuitas dengan melakukan persamaan akuntansi yaitu aset sama dengan liabilitas ditambah ekuitas.

g. Penyusunan laporan laba rugi akhir periode. Setelah membuat buku besar

untuk pos pendapatan dan beban, pos tersebut dimasukkan kedalam laporan laba rugi akhir periode yang bertujuan untuk mengetahui kinerja perusahaan selama 1 periode.

h. Penyusunan laporan posisi keuangan akhir periode setelah disesuaikan. Setelah membuat jurnal penyesuaian, laporan posisi keuangan yang telah dibuat disesuaikan kembali dengan jurnal penyesuaian sehingga laporan posisi keuangan mendapatkan nominal yang lebih relevan.

i. Membuat catatan atas laporan keuangan sebagai informasi tambahan terkait pos-pos yang dijabarkan di laporan keuangan akhir periode. Catatan atas laporan keuangan memuat rincian pos tertentu yang menjelaskan transaksi penting dan material sehingga bermanfaat bagi pengguna untuk memahami laporan keuangan.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Berikut Laporan Keuangan yang Disusun Berdasarkan SAK EMKM:

a. Laporan Laba Rugi

Toko Meubel Zulfa Galery			
Laporan Laba Rugi			
Untuk Tahun Yang Berakhir 31 Desember 2018			
(Disajikan Dalam Rupiah Penuh)			
Akun	Catatan		2018
Pendapatan	10	Rp	2.868.950.000
Beban Pokok Penjualan	11	Rp	1.927.550.000
Laba Kotor		Rp	941.400.000
Beban			
Beban usaha	12	Rp	123.600.000
Beban sewa	13	Rp	50.700.000
Beban depresiasi		Rp	59.477.500
Jumlah Beban		Rp	233.777.500
Laba (Rugi) Sebelum Pajak Penghasilan		Rp	707.622.500
Beban Pajak Penghasilan		Rp	20.836.000
Laba Bersih		Rp	686.786.500

b. Laporan Posisi Keuangan

Toko Meubel Zulfa Galery Laporan Posisi Keuangan Untuk Tahun Yang Berakhir 31 Desember 2018 (Disajikan Dalam Rupiah Penuh)			
Aset	Catatan	2018	
Kas	3	Rp	2.068.500.000
Piutang Usaha	4	Rp	1.037.101.000
Persediaan	5	Rp	363.650.000
Beban dibayar dimuka	6	Rp	136.800.000
Aset Tetap	7	Rp	961.720.000
(Akumulasi Depresiasi Aset tetap)		Rp	(319.525.000)
Jumlah Aset		Rp	4.248.246.000
Liabilitas			
Utang Pajak	8	Rp	20.836.000
Jumlah Liabilitas		Rp	20.836.000
Ekuitas			
Modal		Rp	3.540.623.500
Saldo Laba	9	Rp	686.786.500
Jumlah Ekuitas		Rp	4.227.410.000
Jumlah Liabilitas & Ekuitas		Rp	4.248.246.000

c. Catatan Atas Laporan Keuangan

1. Umum

Toko Meubel Zulfa Galery didirikan di Banjarbaru berdasarkan Surat Ijin Usaha Perdagangan (SIUP) Kecil dengan Nomor 510 / 2636 / BP2T / 2009 yang dibuat oleh Badan Pelayanan Perijinan Terpadu Pemerintah Kota Banjarbaru pada tanggal 14 Mei 2009. Toko Meubel Zulfa Galery bergerak dalam bidang usaha perdagangan barang furniture. Toko Meubel Zulfa Galery memenuhi kriteria sebagai entitas mikro, kecil, menengah sesuai dengan UU Nomor 20 Tahun 2008. Toko Meubel Zulfa Galery berdomisili di Jl STM No. 2 Banjarbaru, Kalimantan Selatan.

2. Ikhtisar Kebijakan Akuntansi

- Pernyataan Kepatuhan
Laporan keuangan telah disusun sesuai dengan Standar Akuntansi Keuangan Entitas Mikro, Kecil, Menengah.
- Dasar Penyusunan
Dasar penyusunan laporan keuangan adalah biaya perolehan dan menggunakan asumsi dasar akrual basis. Mata uang penyajian yang digunakan untuk penyusunan laporan keuangan adalah Rupiah.
- Piutang Usaha

Piutang usaha disajikan sebesar jumlah tagihan seluruh konsumen. Perusahaan berasumsi bahwa seluruh piutang dapat tertagih sehingga tidak perlu membuat cadangan kerugian piutang.

- **Persediaan**
Biaya perolehan persediaan terdiri dari biaya pembelian barang dan biaya angkut pembelian dari jepara ke banjarbaru. Biaya angkut pembelian di alokasikan ke setiap barang yang dibeli setiap bulan berdasarkan metode rata-rata.
- **Aset Tetap**
Nilai aset tetap diakui sebesar harga perolehan yang dikurangi dengan nilai akumulasi penyusutan. Kecuali tanah yang tidak memiliki umur ekonomis. Harga perolehan merupakan seluruh biaya yang dikeluarkan untuk mendapatkan aset tetap. Penyusutan dihitung berdasarkan masa manfaat yang diatur oleh UU Perpajakan Indonesia dan menggunakan metode penyusutan garis lurus.
- **Pengakuan Pendapatan dan Beban**
Pendapatan diakui pada saat dilakukan penyerahan barang ke konsumen, sedangkan beban diakui pada saat terjadi manfaatnya pada periode yang bersangkutan
- **Pajak Penghasilan**
Pengukuran beban pajak penghasilan berdasarkan Peraturan Pemerintah (PP) Nomor 23 Tahun 2018 dan Peraturan Pemerintah (PP) Nomor 46 Tahun 2013.

3. Kas

Pos ini terdiri dari:

Saldo Kas Toko Meubel Zulfa Galery 31 Desember 2018		
Bank BRI	Rp	88.000.000
Bank BNI	Rp	592.000.000
Bank Mandiri	Rp	373.500.000
Kas ditangan	Rp	15.000.000
Deposito BRI	Rp	1.000.000.000
Jumlah	Rp	2.068.500.000

4. Persediaan

Pos ini terdiri dari:

Saldo Persediaan Toko Meubel Zulfa Galery 31-Des-18	
Kursi Tamu Campur	Rp 69.000.000
Meja Makan	Rp 31.000.000
Kursi Teras	Rp 4.950.000
Ranjang dan Kasur	Rp 56.500.000

Lemari Sudut dan Hias	Rp 41.000.000
Lemari	Rp 43.500.000
Lain lain	Rp 117.700.000
Jumlah	Rp 363.650.000

5. Beban Dibayar Dimuka

Pos ini terdiri dari:

Beban Dibayar Dimuka Toko Meubel Zulfa Galery 31 Desember 2018					
Nama	Tanggal	Pembayara n	Masa	Akumulas i	Nilai Buku
Sewa Tanah	25 September 2018	144.000.000	5 Tahun	7.200.000	136.800.000

6. Aset Tetap
Pos ini terdiri:

Nama	Tahun	Harga Perolehan	Umur Ekonomis	Depresiasi /Tahun	Akumulasi Dep 31 Des 2018	Nilai Buku
Kendaraan	2011	123.000.000	8	15.375.000	107.625.000	15.375.000
Bangunan	2012	538.500.000	20	26.925.000	161.550.000	376.950.000
Bangunan	2015	285.000.000	20	14.250.000	42.750.000	242.250.000
Ac Toko	2016	3.400.000	8	425.000	850.000	2.550.000
Ac Toko	2014	3.100.000	8	387.500	1.550.000	1.550.000
Kipas Angin	2017	280.000	8	35.000	35.000	245.000
Kipas Angin	2015	240.000	8	30.000	90.000	150.000
Kompresor	2017	1.800.000	4	450.000	450.000	1.350.000
Tv	2014	1.700.000	4	425.000	1.700.000	-
Lemari	2017	1.200.000	4	300.000	300.000	900.000
Lemari	2015	3.500.000	4	875.000	2.625.000	875.000
Total		961.720.000		59.477.500	319.525.000	

7. Utang Pajak Penghasilan

Berdasarkan Peraturan Pemerintah (PP) Nomor 23 Tahun 2018 tentang pajak penghasilan, UMKM yang memiliki omzet kurang dari Rp 4.800.000.000 terkena tarif pajak penghasilan final 0,5 % dari total penjualan. Peraturan tersebut berlaku mulai dari bulan Juli 2018, sehingga untuk bulan Januari sampai Juni masih menggunakan tarif 1% dari total penjualan mengikuti Peraturan Pemerintah (PP) Nomor 46 Tahun 2013. Berikut perhitungan Pajak Penghasilan terhutang:

Bulan	Penjualan	Tarif	Pajak
1	Rp 116.500.000	1%	Rp 1.165.000
2	Rp 133.500.000	1%	Rp 1.335.000
3	Rp 159.650.000	1%	Rp 1.596.500
4	Rp 316.000.000	1%	Rp 3.160.000
5	Rp 247.200.000	1%	Rp 2.472.000
6	Rp 325.400.000	1%	Rp 3.254.000
7	Rp 380.100.000	0,5%	Rp 1.900.500
8	Rp 110.300.000	0,5%	Rp 551.500
9	Rp 293.300.000	0,5%	Rp 1.466.500
10	Rp 276.100.000	0,5%	Rp 1.380.500
11	Rp 330.700.000	0,5%	Rp 1.653.500
12	Rp 180.200.000	0,5%	Rp 901.000
Total			Rp 20.836.000,00

8. Saldo Laba

Saldo laba merupakan akumulasi selisih pendapatan dan beban.

9. Pendapatan

Pos ini terdiri dari:

Akun	Nominal
Penjualan Barang	Rp 2.815.950.000
Pendapata Sewa	Rp 53.000.000
Jumlah	Rp2.868.950.000

10. Beban Pokok Penjualan

Perhitungan beban pokok penjualan menggunakan metode perpetual dimana beban pokok penjualan diakui pada saat terjadinya transaksi penjualan.

11. Beban Usaha

Pos ini terdiri dari:

Akun	Nominal
Beban Utilitas	Rp 10.500.000
Beban Pemeliharaan	Rp 8.700.000
Beban Gaji	Rp 90.000.000

Beban lain-lain	Rp 14.400.000
Jumlah	Rp 123.600.000

12. Beban Sewa
Pos ini terdiri dari:

Akun	Nominal
Sewa Tanah	Rp 14.700.000
Sewa Pameran	Rp 36.000.000
Jumlah	Rp 50.700.000

KESIMPULAN

Penelitian ini bertujuan untuk melakukan penyusunan laporan keuangan terhadap UMKM di Banjarbaru yaitu Toko Meubel Zulfa Galery. Peneliti memilih Toko Meubel Zulfa Galery dikarenakan perusahaan tersebut sedang berkembang pesat di Banjarbaru, akan tetapi perusahaan belum memiliki laporan keuangan yang sesuai dengan standar. Dari hasil penelitian yang telah dilakukan tentang penerapan SAK EMKM (studi kasus pada Toko Meubel Zulfa Galery), maka dapat disimpulkan sebagai berikut:

1. Toko Meubel Zulfa Galery belum menyajikan laporan keuangan yang sesuai SAK EMKM, akan tetapi perusahaan masih mencatat beberapa transaksi yang terjadi, adapun catatan yang dibuat oleh Toko Meubel Zulfa Galery adalah rangkuman pemasukan, rangkuman pengeluaran, daftar sisa angsuran. Cara pengakuan yang dilakukan oleh Toko Meubel Zulfa Galery masih menggunakan asumsi dasar berbasis kas, sedangkan SAK EMKM mengharuskan penyajian dengan asumsi dasar berbasis akrual.
2. Penyusunan dan penyajian laporan keuangan berdasarkan SAK EMKM dimulai dari mereview catatan keuangan yang disajikan oleh perusahaan,

mengumpulkan bukti transaksi, membuat jurnal umum, menghitung saldo beberapa akun yang tidak ada catatan keuangannya, membuat buku besar, membuat jurnal penyesuaian, kemudian menyusun laporan keuangan yang terdiri dari laporan laba rugi, laporan posisi keuangan, catatan atas laporan keuangan.

3. Kendala dari Toko Meubel Zulfa Galery dalam menerapkan SAK EMKM dalam proses penyusunan laporan keuangan adalah sebagai berikut:

- a. Terbatasnya pengetahuan akuntansi dari pemilik perusahaan.
- b. Terbatasnya sumber daya manusia yang dimiliki Toko Meubel Zulfa Galery sehingga catatan keuangan dipegang langsung oleh pemilik perusahaan.

SARAN

1. Bagi Pemilik UMKM
 - a. Pemilik Toko Meubel Zulfa Galery sebaiknya menyimpan bukti transaksi dengan rapi sampai akhir tahun untuk membantu dalam penyusunan laporan keuangan berbasis SAK EMKM.
 - b. Pemilik Toko Meubel Zulfa Galery mencari sumber daya manusia yang memiliki pengetahuan akuntansi sehingga dapat membantu perusahaan dalam penyusunan laporan keuangan berbasis SAK EMKM di tahun depan.

c. Pemilik Toko Meubel Zulfa Galery sebaiknya rutin melakukan pencatatan aset disetiap akhir tahun. Hal ini memudahkan penyusun laporan keuangan berikutnya agar dapat mendapatkan informasi neraca saldo awal yang digunakan sebagai dasar dalam penyusunan laporan posisi keuangan.

2. Bagi Peneliti Selanjutnya

a. Peneliti selanjutnya sebaiknya mencari subjek penelitian yang mampu memberikan bukti transaksi secara lengkap karena akan memudahkan dalam penyusunan laporan keuangan berdasarkan SAK EMKM.

DAFTAR PUSTAKA

Ikatan Akuntan Indonesia. (2016). Standar Akuntansi Keuangan Entitas Mikro, Kecil, dan Menengah. Jakarta: Ikatan Akuntan Indonesia.

Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 20 Tahun 2008 Tentang Usaha Mikro, Kecil, dan Menengah. Diakses dari <https://www.ojk.go.id/sustainable-finance/id/peraturan/undang-undang/Pages/Undang-Undang-Republik-Indonesia-Nomor-20-Tahun-2008-Tentang-Usaha-Mikro,-Kecil,-dan-Menengah.aspx>.

Peraturan Pemerintah (PP) Nomor 23 Tahun 2018 Tentang Pajak Penghasilan Atas Penghasilan Dari Usaha Yang Diterima Atau Diperoleh Wajib Pajak Yang Memiliki Peredaran Bruto Tertentu. Diakses dari <https://www.pajak.go.id/peraturan-pemerintah-nomor-23-tahun-2018>.

Peraturan Pemerintah (PP) Nomor 46 Tahun 2013 Tentang Pajak Penghasilan Atas Penghasilan

Dari Usaha Yang Diterima Atau Diperoleh Wajib Pajak Yang Memiliki Peredaran Bruto Tertentu. Diakses dari <https://peraturan.bpk.go.id/Home/Details/5378>.

Leries, Arza, dan Ramayani. 2013. Penerapan Standar Akuntansi Keuangan Entitas Tanpa Akuntabilitas Publik Studi Kasus Pada CV Citra Pandion Bernas di Kabupaten Solok". *Journal of Economic and Economic Education*. Volume 1, No 2, Halaman 223-230.

Rudiantoro dan Siregar. 2012. Kualitas Laporan Keuangan UMKM Serta Prospek Implementasi SAK ETAP. *Jurnal Akuntansi dan Keuangan Indonesia*. Volume 9, No 1, Halaman 1-21.

Sixpria, Suhartati, dan Warsini. 2013. Evaluasi Implementasi Standar Akuntansi Keuangan Entitas Tanpa Akuntabilitas Publik dan Penyusunan Laporan Keuangan Auditan Pada Usaha Mikro, Kecil, dan Menengah. *Jurnal Ekonomi dan Bisnis*. Volume 12, No 1, Halaman 55-64.

Warsadi, Herawati, dan Julianto. 2017. Penerapan Penyusunan Laporan Keuangan Pada Usaha Kecil Menengah Berbasis Standar Akuntansi Keuangan Entitas Mikro, Kecil, dan Menengah Pada PT Mama Jaya. *Jurnal Akuntansi Keuangan*. Volume 8 No 2.

Sageri, Yusuf, dan Patra. 2012. Pengaruh Laporan Keuangan Perusahaan Terhadap Keputusan Pemberian

- Kredit Modal Kerja. *Jurnal Equilibrium*. Volume 2, No 1, Halaman 95-103.
- Frilisia dan Wirajaya. 2018. Penerapan Standar Akuntansi Keuangan Entitas Tanpa Akuntabilitas Publik Pada PT Aira Nusantara Indah. *E-Jurnal Akuntansi Universitas Udayana*. Volume 23, No 1, Halaman 787- 812
- Pambudi. 2013. Penerapan Standar Akuntansi Entitas Tanpa Akuntabilitas Publik Pada Laporan Keuangan Usaha Mikro, Kecil, dan Menengah (Studi Kasus pada Usaha Sari Apel Kota Batu). Jurusan Akuntansi, Fakultas Ekonomi dan Bisnis, Universitas Brawijaya, Malang.
- Sari. 2014. Penyusunan dan Penyajian Laporan Keuangan Berdasarkan Standar Akuntansi Keuangan Entitas Tanpa Akuntabilitas Publik (Studi Kasus pada Perusahaan Rokok Trubus Alami). Jurusan Akuntansi, Fakultas Ekonomi dan Bisnis, Universitas Brawijaya, Malang.
- Faridah. 2015. Penyusunan dan Pengungkapan Laporan Keuangan Usaha Kecil dan Menengah Berdasarkan SAK ETAP (Studi Kasus pada Multi Jaya Atsiri dan UD Wijaya Kusuma di Blitar). Jurusan Akuntansi, Fakultas Ekonomi dan Bisnis, Universitas Brawijaya, Malang.
- Dini. 2016. Penyusunan dan Pengungkapan Laporan Keuangan Usaha Kecil dan Menengah Berdasarkan SAK ETAP (Studi Kasus pada Mochi Macho Malang). Jurusan Akuntansi, Fakultas Ekonomi dan Bisnis, Universitas Brawijaya, Malang.
- Bestari. 2012. Penerapan Standar Akuntansi Keuangan Entitas Tanpa Akuntabilitas Publik (SAK ETAP) Pada Laporan Keuangan Usaha Mikro, Kecil, dan Menengah (Studi Kasus pada Distro dan Clothing Company di Kota Malang). Jurusan Akuntansi, Fakultas Ekonomi dan Bisnis, Universitas Brawijaya, Malang.
- Nurlaila. 2018. Penerapan Standar Akuntansi Keuangan Entitas Mikro, Kecil, dan Menengah (SAK EMKM) Pada Sukma Cipta Ceramic Dinoyo Malang. Jurusan Akuntansi, Fakultas Ekonomi dan Bisnis, Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim, Malang.
- Rosyid. 2010. Penerapan Standar Akuntansi Keuangan Entitas Tanpa Akuntabilitas Publik Pada Laporan Keuangan Usaha Mikro, Kecil, dan Menengah (Studi Kasus pada Gerabah Keramik Dinoyo Malang). Jurusan Akuntansi, Fakultas Ekonomi dan Bisnis, Universitas Brawijaya, Malang.
- Sugiyono. (2016). *Metode Penelitian Kualitatif, Kuantitatif, dan R&D*. Bandung: Penerbit Alfabeta.
- Moeloeng dan Lexy J. (2014). *Metode Penelitian Kualitatif*. Bandung: Penerbit PT. Remaja Rosdakarya.
- Sekaran dan Bougie. (2016). *Research Methods for Business*. Edisi 7. United Kingdom: Penerbit John Wiley & Sons Ltd.
- Kieso, Donald E., Jerry J. Weygand, Terry D. Warfield. 2011. *Intermediate Accounting IFRS Edition*. Jakarta : Salemba Empat.